



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTUAN KANAL YOUTUBE BBC LEARNING ENGLISH

Azizah Diyah Anwar¹, Indah Nurmahanani², Primanita Sholihah Rosmana³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: azizahdiyanwar@upi.edu¹, nurmahanani@upi.edu², primanitarosmana@upi.edu³

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 31/8/2026; Diterbitkan: 7/9/2026

ABSTRAK

Penelitian ini diinisiasi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris sehingga banyak siswa masih kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *direct instruction* berbantuan video kanal YouTube BBC Learning English terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*speaking skills*) siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design* yang membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar yang berjumlah 60 siswa dengan 30 siswa pada masing-masing kelas. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas menggunakan lima indikator keterampilan *speaking*, yaitu *pronunciation*, *grammar*, *vocabulary*, *fluency*, dan *comprehension*. Data dianalisis menggunakan uji *normalized gain* (*N-Gain*), uji prasyarat normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis *independent sample t-test*. Hasil analisis data menunjukkan perolehan rata-rata skor *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,5394 (kategori sedang) yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,3016 (kategori sedang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *direct instruction* berbantuan video kanal YouTube BBC Learning English terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Direct instruction*, keterampilan berbicara, media audiovisual, sekolah dasar, YouTube.

ABSTRACT

This research was motivated by elementary school students' low English speaking ability, which causes difficulties in verbal communication with adequate self-confidence. This study aims to examine the effectiveness of implementing the direct instruction model assisted by BBC Learning English YouTube channel videos in improving the speaking skills of elementary school students. The study was conducted using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design, comparing an experimental class and a control class. The subjects of the study were 60 third-grade elementary school students, with 30 students in each group. Data were gathered through pre-test and post-test administrations in both classes based on five speaking assessment indicators, namely pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension. The quantitative data were analyzed using normalized gain (*N-Gain*), normality and homogeneity prerequisite tests, and independent sample t-tests. The results indicated that the experimental class achieved an average *N-Gain* score of 0.5394 (moderate category), which was significantly higher than the control class score of 0.3016 (moderate category). Thus, it can be concluded that the direct instruction model assisted by BBC Learning



English YouTube channel videos is effective in improving elementary school students' English speaking skills.

Keywords: *Audio-visual media, direct instruction, elementary school, speaking skills, YouTube.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memegang peranan krusial dalam menghadapi tantangan global abad ke-21 sebagai sarana komunikasi internasional utama. Urgensi penguasaan bahasa internasional ini diperkuat oleh Andayani (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris memperkokoh komunikasi lintas budaya dan wawasan pengetahuan global. Namun, tingkat kecakapan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah di kancan internasional. Di tingkat pendidikan dasar, pembelajaran bahasa asing ini baru akan diwajibkan secara menyeluruh pada kurikulum mendatang. Kondisi tersebut menuntut perhatian serius mengingat kemampuan berbahasa asing idealnya dibangun sejak usia dini melalui lingkungan belajar yang terfasilitasi.

Fondasi bahasa yang dibangun sejak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak dalam menyerap struktur kebahasaan baru. Singh (2023) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pembelajar pemula usia sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa kedua. Kemampuan berbicara menjadi pilar utama prestasi akademik karena merefleksikan keberhasilan komunikasi aktif siswa (Irfan et al., 2025). Penguasaan kemampuan lisan ini memberikan rasa percaya diri yang esensial bagi perkembangan sosial anak (Aulia & Saraswati, 2025). Oleh sebab itu, pembiasaan interaksi lisan secara terarah menjadi kebutuhan mutlak dalam pembelajaran bahasa Inggris tingkat dasar.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris menuntut penguasaan pelafalan yang tepat agar pesan tersampaikan secara akurat kepada lawan bicara. Menurut Suzukida dan Saito (2022), pelafalan yang tepat merupakan keterampilan linguistik esensial dalam penguasaan bahasa kedua. Himmayati dan Triyoko (2024) menegaskan bahwa pelafalan yang akurat mencegah terjadinya kesalahpahaman komunikasi lisan antarpener. Namun, Eniati dan Numertayasa (2024) menemukan bahwa interferensi bahasa ibu kerap menimbulkan kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris. Siswa sekolah dasar di Purwakarta juga terbukti mengalami kekeliruan fatal dalam melafalkan vokal dan konsonan karena membaca teks bahasa asing layaknya ejaan bahasa Indonesia (Annisa et al., 2022; Aziez et al., 2022).

Masalah pelafalan dan tata bahasa tersebut memerlukan pengukuran komprehensif yang mencakup kelancaran, tata bahasa, kosakata, pemahaman, dan pelafalan (Normawati et al., 2023). Penguasaan elemen-elemen berbicara tersebut dapat dicapai melalui pendekatan behavioristik yang menekankan stimulasi berulang serta penguatan kebiasaan berbahasa (Rahmah & Aly, 2023). Dariyanto et al. (2025) menambahkan bahwa teknik latihan bertahap atau *drill* efektif mengukuhkan pola kalimat dan artikulasi siswa. Sejalan dengan hal itu, Yaghmour dan Obaidat (2022) membuktikan efektivitas model *direct instruction* dalam membimbing keterampilan bahasa anak melalui demonstrasi langsung. Selain pemodelan instruksional, stimulasi visual digital dari media penutur asli turut meningkatkan kelancaran dan motivasi berbicara siswa secara terukur (Mubina et al., 2025; Toleuzhan & Uteubayeva, 2023).

Kajian terdahulu mengenai pengajaran berbicara umumnya memisahkan pemanfaatan media video digital dari model pengajaran terstruktur. Sebagian besar penelitian menempatkan media video YouTube sebatas tontonan pasif atau media suplemen mandiri tanpa panduan sintaks pemodelan artikulatif yang terukur (Concesal & Roslaini, 2024; Nuha & Saputri, 2021).

Di sisi lain, riset terdahulu mengenai *direct instruction* lebih banyak diterapkan pada materi non-kebahasaan atau sebatas keterampilan membaca dan menulis di tingkat menengah tanpa integrasi stimulasi audiovisual penutur asli yang autentik (Indra, 2022; Raufshanjani & Jaryanto, 2024; Supartini, 2021). Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini memperlihatkan bahwa penggabungan model pengajaran terarah dengan konten pelafalan penutur asli masih sangat minim diujikan pada pembelajar pemula tingkat sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi sintaks pengajaran eksplisit model *direct instruction*—yang mencakup orientasi, demonstrasi, latihan terbimbing, pemahaman berkala, dan latihan mandiri—dengan model pelafalan autentik berbasis video kanal YouTube BBC Learning English yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar. Inovasi ini mentransformasikan tayangan video digital dari sarana hiburan pasif menjadi stimulus pemodelan fonologis (*phonological modeling*) yang diikuti oleh latihan repetitif (*repetitive drill*) terpadu secara interaktif di kelas. Sintesis ini menghadirkan perpaduan antara presisi artikulasi penutur asli dan bimbingan guru secara bertahap, sehingga secara sistematis mengatasi hambatan fonologis akibat interferensi bahasa ibu pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang, kesenjangan penelitian, dan kebaruan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *direct instruction* berbantuan video kanal YouTube BBC Learning English terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*speaking skills*) siswa sekolah dasar. Melalui intervensi ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai besaran peningkatan pada setiap indikator performa lisan siswa, khususnya pada aspek *pronunciation*, *grammar*, *vocabulary*, *fluency*, dan *comprehension*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi metodologis dan praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing pemula yang interaktif, terarah, dan berbasis sumber digital autentik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen melalui desain *non-equivalent control group design* untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III SDN Purwamekar Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 60 siswa yang terbagi rata ke dalam kelas eksperimen ($n = 30$) dan kelas kontrol ($n = 30$). Intervensi eksperimen menerapkan model *direct instruction* berbantuan media video kanal YouTube BBC Learning English, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *game-based learning* berbantuan Quizlet. Rangkaian perlakuan dilaksanakan secara terstruktur sebanyak tiga kali pertemuan tatap muka selama kurun waktu dua minggu, yakni terhitung sejak tanggal 24 April 2026 hingga 7 Mei 2026. Setiap sesi pembelajaran dirancang berdurasi 70 menit dengan menekankan materi percakapan transaksional sederhana.

Pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen tes unjuk kerja berbicara (*oral speaking test*) yang diadaptasi dari rubrik asesmen berbicara Brown (Normawati et al., 2023). Rubrik pengukuran mencakup lima indikator utama, yaitu *pronunciation*, *grammar*, *vocabulary*, *fluency*, dan *comprehension* dengan skala penilaian 1 sampai 5. Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgment* oleh dua orang dosen ahli pendidikan bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas *inter-rater* yang dinyatakan valid dan reliabel. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Perhitungan peningkatan keterampilan berbicara dihitung melalui rumus *normalized gain* (N -gain) menurut Hake (1998):

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas varians *Levene's test*, yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis *independent sample t-test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada dua kelas selama 2 minggu, dimulai pada tanggal 24 April 2026 dengan pelaksanaan pre-test pada kelas eksperimen dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2026 dengan pelaksanaan post-test di kelas kontrol. Hasil pre-test dan post-test yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan berbicara siswa. Analisis tingkat peningkatan dilakukan setelah didapatkan hasil uji N-Gain serta peningkatan dari setiap indikator.

Tabel 1. Hasil Uji Data Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test

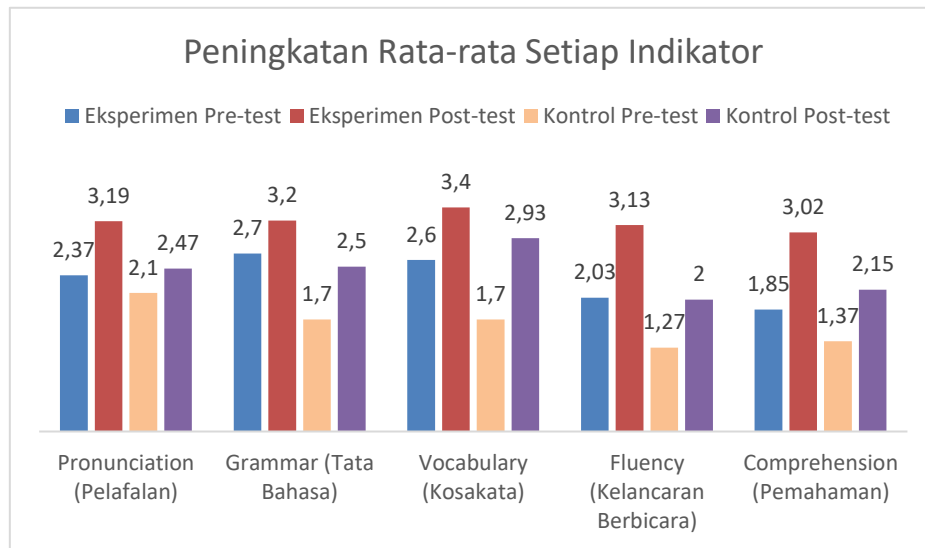
Kelas	Jenis Tes	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	Pre-test	51.07	12.722
	Post-test	76.4	15.839
Kontrol	Pre-test	34.4	15.778
	Post-test	54.67	15.593

Berdasarkan tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berada pada kategori rendah, dengan masing-masing nilai 51.07 dan 34.4. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai pada kedua kelas menunjukkan perbedaan dengan nilai rata-rata yang lebih besar pada kelas eksperimen sebesar 76.4 dan kelas kontrol sebesar 54.67. Kemudian standar deviasi pada kedua kelas menunjukkan persebaran nilai siswa yang bervariasi. Nilai standar deviasi yang besar menunjukkan persebaran nilai bervariasi, sedangkan standar deviasi yang kecil menunjukkan kemampuan siswa yang merata. Dengan nilai standar deviasi pada kedua kelompok yang relatif sama menunjukkan tingkat variasi yang sama, namun karena standar deviasi lebih tinggi pada kelas eksperimen maka peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Rata-Rata Nilai

Kelas	Skor N-Gain	Keterangan
Eksperimen	0.5394	Sedang
Kontrol	0.3016	Sedang

Selanjutnya pada tabel 2 menunjukkan kelas eksperimen memiliki skor N-Gain rata-rata 0.5394 yang diklasifikasikan sebagai sedang. Sebaliknya, kelas kontrol memiliki skor N-Gain rata-rata 0.3016 yang diklasifikasikan sebagai sedang. Walaupun skor N-Gain keduanya tergolong sedang, kelas eksperimen memiliki skor N-Gain yang lebih tinggi, temuan ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media video kanal YouTube BBC Learning English keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen meningkat lebih baik daripada kelas kontrol.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Setiap Indikator

Berdasarkan grafik pada gambar 1 menunjukkan setelah perlakuan yang diberikan, terdapat peningkatan dari setiap indikatornya pada kelas eksperimen. Indikator *Grammar* menunjukkan peningkatan paling sedikit, sedangkan indikator *comprehension* dan *fluency* menunjukkan peningkatan paling besar. Pada kelas kontrol, semua indikator juga menunjukkan peningkatan, namun tetap lebih kecil dibandingkan pada kelas eksperimen. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang didukung video kanal YouTube BBC Learning English meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa secara lebih dominan.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan kanal YouTube BBC Learning English terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III secara signifikan. Sebelum diberikan tindakan pembelajaran terstruktur, data *pre-test* memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori rendah akibat kosakata yang minim serta interferensi bahasa ibu (Eniati & Numertayasa, 2024). Setelah intervensi diberikan, perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai 76.40 dengan *N-gain* sebesar 0.5394. Capaian ini menunjukkan efektivitas tahapan instruksional langsung dalam melatih artikulasi bahasa asing secara konkret bagi pembelajar muda (Singh, 2023). Intervensi ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam melafalkan ujaran bahasa Inggris melalui demonstrasi terpandu. Keberhasilan tersebut memperkuat temuan Yaghmour dan Obaidat (2022) yang menyatakan bahwa pengajaran eksplisit membantu siswa sekolah dasar menginternalisasi pola bahasa lisan secara sistematis. Dengan demikian, pengorganisasian kelas yang berpusat pada pemodelan guru memegang peran kunci dalam meningkatkan performa berbicara siswa pemula.

Keberhasilan peningkatan tersebut didukung oleh implementasi sintaks *direct instruction* yang disusun secara bertahap mulai dari orientasi hingga praktik mandiri (Supartini, 2021). Pada tahap demonstrasi, guru memfasilitasi penayangan konten BBC Learning English sebagai model penutur asli, kemudian membimbing siswa melakukan *drill* artikulasi secara berulang (Dariyanto et al., 2025). Melalui latihan terbimbing yang teratur, siswa secara bertahap mereproduksi pelafalan vokal dan konsonan dengan tingkat akurasi yang lebih baik (Himmayati

& Triyoko, 2024). Tahapan praktik mandiri kemudian memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan kalimat pendek tanpa rasa cemas terhadap kesalahan tata bahasa. Rangkaian instruksional ini sejalan dengan teori *behavioristik* yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan verbal melalui asosiasi stimulus dan respons yang berkelanjutan (Rahmah & Aly, 2023). Penguatan positif yang diberikan oleh guru selama proses latihan turut mempercepat penguasaan kefasihan lisan siswa di kelas eksperimen secara terukur.

Integrasi materi audiovisual dari kanal YouTube BBC Learning English berkontribusi signifikan terhadap pencapaian indikator *pronunciation* dan *fluency* siswa kelas eksperimen. Tayangan video kontekstual memberikan masukan input bahasa autentik mengenai intonasi kalimat dan gestur penutur asli yang menarik perhatian belajar siswa (Concesal & Roslaini, 2024). Hasil ini selaras dengan penelitian Sholeha (2025) yang menegaskan bahwa materi audio visual BBC Learning English memberikan persepsi positif serta meningkatkan penguasaan pelafalan pembelajar. Selain itu, temuan ini memperkuat studi Mubina et al. (2025) terkait efektivitas tayangan video BBC dalam memperkaya artikulasi kosakata secara aktif. Pengamatan selama tindakan memperlihatkan bahwa animasi yang variatif menumbuhkan antusiasme siswa untuk menirukan ucapan narator secara spontan. Stimulasi audio dan visual yang disajikan secara terpadu terbukti memperjelas persepsi fonologis siswa sehingga kesalahan pelafalan fonem dapat direduksi secara signifikan (Aziez et al., 2022).

Meskipun capaian kelancaran dan pemahaman meningkat tinggi, indikator *grammar* menunjukkan peningkatan paling rendah pada kedua kelas, yaitu 18.33 poin untuk eksperimen. Kondisi ini terjadi karena pembelajar usia dini memproses bahasa secara holistik melalui ujaran kontekstual daripada analisis aturan gramatikal formal (Suzukida & Saito, 2022). Sejalan dengan temuan Nuha dan Saputri (2021), media video berbasis YouTube lebih efektif meningkatkan kosakata dan kelancaran berbicara dibandingkan pemahaman tata bahasa preskriptif. Pola pembelajaran drill lisan membuat siswa terbiasa merespons tuturan secara langsung tanpa menganalisis perubahan bentuk kata kerja atau kesesuaian subjek (*subject-verb agreement*). Meski demikian, fokus komunikasi pragmatis ini dinilai sesuai dengan karakteristik kognitif siswa tingkat dasar yang memprioritaskan keberanian berkomunikasi (Singh, 2023). Keterbatasan penguasaan struktur tata bahasa formal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan desain instruksional pada tingkatan kelas selanjutnya.

Secara komprehensif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi model *direct instruction* dan media digital kanal YouTube merupakan strategi pedagogis yang efektif. Sinergi antara pemodelan langsung guru dan tayangan audiovisual autentik terbukti mampu mengatasi kendala pembelajaran berbicara di sekolah dasar (Indra, 2022; Kristiani et al., 2021). Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga membangun keberanian berbicara melalui latihan lisan yang terarah dan berkesinambungan (Aulia & Saraswati, 2025). Peningkatan nilai rata-rata *post-test* yang melampaui kelas kontrol membuktikan bahwa intervensi ini memberikan dampak instruksional yang nyata. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital terkurasi yang dipadukan dengan struktur pengajaran eksplisit sangat dianjurkan untuk pembelajaran bahasa asing pemula. Hasil eksperimen ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum bahasa Inggris di sekolah dasar secara inovatif dan aplikatif.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media video kanal YouTube BBC Learning English terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar. Peningkatan keterampilan berbicara ini

terkonfirmasi dari perolehan rata-rata nilai tes akhir dan indeks *N-gain* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Intervensi pembelajaran berbasis pemodelan langsung dan stimulasi media visual autentik memberikan dampak paling dominan terhadap penguasaan indikator kelancaran (*fluency*), pemahaman (*comprehension*), serta pelafalan (*pronunciation*). Penggunaan sintaks pengajaran eksplisit yang dipadukan dengan tayangan penutur asli berhasil menumbuhkan rasa percaya diri serta keaktifan berkomunikasi lisan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *direct instruction* berbantuan kanal YouTube terbukti menjadi alternatif metode instruksional yang unggul dalam mengakselerasi keterampilan berbicara bahasa asing bagi pembelajar pemula di tingkat pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pedagogis penting bagi praktisi pendidikan dasar untuk memadukan model pengajaran langsung dengan sumber belajar digital kontekstual dalam mengajarkan keterampilan produktif bahasa asing. Guru disarankan untuk mengintegrasikan model *direct instruction* berbantuan media audiovisual autentik guna melatih pelafalan siswa secara interaktif dan menyenangkan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah alokasi waktu perlakuan serta menyisipkan teknik penguatan tata bahasa (*grammar*) komunikatif agar penguasaan struktur kebahasaan siswa meningkat seimbang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan sampel pada jenjang kelas yang lebih tinggi dengan mengevaluasi retensi keterampilan berbicara siswa secara longitudinal pascaintervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Abdillah, E. C., & Nurhandayani, N. (2023). BBC Learning English channel in listening skill of EFL classroom. *Proceeding International Conference of Education*, 469–477. <https://doi.org/10.1234/pice.2023.469>
- Andayani, E. S. (2022). The importance of learning and knowing English in higher education in Indonesia. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 372–379. <https://doi.org/10.1234/rdje.v8i1.2022>
- Annisa, M. N., Puspita, D. R., & Magdalena, I. (2022). Analisis kesalahan pelafalan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *JERR: Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.1234/jerr.v5i1.2022>
- Aulia, T., & Saraswati, G. P. D. (2025). The influence of English-speaking environment on young learners: The rationale. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 320–333. <https://doi.org/10.1234/jelt.v6i1.2025>
- Aziez, F., Aziez, S., & Pahu, R. R. R. (2022). Produksi fonologis pemelajar bahasa Inggris pemula tingkat sekolah dasar di Jawa Barat. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 84–94. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13425>
- Concesal, Y., & Roslaini. (2024). Learning speaking English on YouTube videos: A study on students' perception. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 5(1), 214–225. <https://doi.org/10.56185/jelita.v5i1.655>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dariyanto, Satiri, I., & Nabil. (2025). Integration of behavioristic learning theory and learning principles in the Quran: A theoretical review in English language learning. *Al Marhalah*, 9(1), 100–108. <https://doi.org/10.1234/amarhalah.v9i1.2025>
- Eniati, N. K., & Numertayasa, I. W. (2024). Analisis kesulitan pengucapan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar di Desa Pesaban. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1788–1794. <https://doi.org/10.1234/nusra.v5i4.2024>



- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Himmayati, I. M., & Triyoko, H. (2024). Teaching phonetics and pronunciation in ELT: How important and which one to be taught? *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(4), 556–565. <https://doi.org/10.1234/jtp.v9i4.2024>
- Indra, D. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik melalui model direct instruction di SMP Negeri Bernas. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.1234/jlp.v1i1.2022>
- Irfan, M., Said, D. R., & Muhdar, F. (2025). Peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa EFL melalui latihan tongue twister di MI Muhammadiyah Sawahan. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat)*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.1234/jdistira.v5i1.2025>
- Kristiani, P. E., Ayu, D., & Pradnyadewi, M. (2021). The effectiveness of YouTube as learning media in improving learners' speaking skills. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.97>
- Mubina, M. F., Rezeki, Y. S., & Wardah. (2025). The effectiveness of using BBC Learning English on teaching students' speaking skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 206–217. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v14i1.8819>
- Normawati, A., Nugrahaeni, D. A., Sahid, N., Hadi, K., & Susanto, F. (2023). EFL learners' difficulties in speaking English. *SPECTRUM: Journal of Gender Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.1234/spectrum.v1i1.2023>
- Nuha, M. U., & Saputri, T. (2021). Improving students' speaking skill through YouTube video: Systematic review. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/10.1234/konstruktivisme.v13i1.2021>
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.1234/joeai.v6i1.2023>
- Raufshanjani, M. S., & Jaryanto. (2024). Penerapan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Taman Siswa Sukoharjo pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(2), 491–506. <https://doi.org/10.1234/jkc.v2i2.2024>
- Sholeha, A. R. (2025). Students' perception of using BBC Learning English YouTube channel in speaking English. *JETLING (Journal of English Teaching and Learning)*, 4(2), 100–112. <https://doi.org/10.1234/jetling.v4i2.2025>
- Singh, V. (2023). English language acquisition among young learners: Cognitive development and pedagogical approaches. *Journal of International English Research Studies (JIERS)*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.1234/jiers.v1i2.2023>
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan model pembelajaran direct learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran food and beverage pada kompetensi menerapkan teknik plating dan garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194–199. <https://doi.org/10.1234/jeaar.v5i2.2021>
- Suzukida, Y., & Saito, K. (2022). What is second language pronunciation proficiency? An empirical study. *System*, 106, Article 102754. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102754>



- Toleuzhan, A., & Uteubayeva, E. (2023). The educational use of YouTube videos in communication fluency development in English: Digital learning and oral skills in secondary education. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, 11(1), 198–221. <https://doi.org/10.1234/ijemst.v11i1.2023>
- Yaghmour, K. S., & Obaidat, L. T. (2022). The effectiveness of using direct instruction in teaching comprehension skill of third-grade students. *International Journal of Instruction*, 15(2), 373–392. <https://doi.org/10.1234/iji.v15i2.2022>